

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tanggal 31 Desember 2015, kawasan ASEAN dipersatukan oleh sebuah komunitas yang bercita-cita menciptakan pasar bebas di kawasan Asia Tenggara guna menarik investasi asing. Masuknya modal asing ke kawasan ASEAN diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, mendorong integrasi ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di kawasan ASEAN (HSBC, 2016). ASEAN merupakan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dimana anggotanya meliputi negara Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Asia tenggara menjadi kawasan dengan kinerja ekonomi yang sangat baik. Menurut Asian Development Bank pada tahun 2017 Asia Tenggara mencatatkan rekor pertumbuhan ekonomi hingga 5%. Economic Advisor and Oxford Economic Lead Asia Economics Institute of Charter Accountant in England and Wales (ICAEW) Sian Fenner mengatakan, banyak faktor yang membuat ekonomi di Asia Tenggara bisa tumbuh cepat jika dibandingkan dengan kawasan lainnya. Salah satunya adalah membaiknya prospek pertumbuhan ekonomi dunia (Hartomo, 2017). Indonesia diprediksi akan menjadi negara dengan perekonomian terbesar keempat dengan GDP (PPP)

sebesar \$ 10.502 milyar pada tahun 2050 (PwC, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami perkembangan. Perkembangan ekonomi Indonesia bukan tanpa bukti, hal ini ditunjukkan dari meningkatnya peringkat investasi Indonesia yang dikonfirmasi oleh beberapa lembaga pemeringkat dunia. Standard & Poor's (S&P) merupakan lembaga pemeringkat dunia yang pada tahun 2017 menaikkan peringkat kredit Indonesia menjadi investment grade (BBB-) dari junk (sampah atau BB+), dengan outlook stabil (Segara, 2017). Selain S&P global, lembaga pemeringkat lainnya yang menaikkan peringkat Indonesia adalah Fitch Ratings. Fitch Rating menaikkan peringkat utang jangka panjang Indonesia dari BBB- menjadi BBB dengan prospek stabil (Andiwiana, 2017). Dengan demikian, peringkat utang Indonesia berada satu level di atas batas bawah layak investasi (investment grade). Artinya, risiko gagal bayar utang relatif lebih rendah. Investment Grade adalah kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi hutangnya, hal ini sangat berguna bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Keputusan investasi tentu dipengaruhi oleh perilaku investor dalam menentukan jenis investasi yang ingin dilakukan (Sarkar & Sahu, 2017). Perilaku investor dalam mengambil keputusan dapat dipengaruhi oleh *risk tolerance* dari investor tersebut. *Risk tolerance* adalah kesiapan organisasi atau pemangku kepentingan dari organisasi tersebut untuk menanggung suatu risiko dalam rangka mencapai tujuan mereka (Gustafsson, 2015). Banyak hal

yang mempengaruhi tingkat toleransi investor seperti pengetahuan keuangan (Armam, 2016). Tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal menunjukkan kenaikan tiap tahunnya. Dari data Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) per Maret 2018, jumlah investor pasar modal sudah mencapai 1,21 juta *single investor identification* (SID). Angka tersebut meningkat sebesar 8,34% secara ytd (*year to date*) jika dibandingkan dengan akhir 2017 yaitu sejumlah 1,12 juta SID (Kontan, 2018), hal ini menunjukkan bahwa geliat investasi di Indonesia meningkat.

Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa di sepanjang tahun 2016 pertumbuhan jumlah investor aktif baru didominasi oleh masyarakat dengan usia 17-30 tahun serta porsi kepemilikan domestik di pasar saham Indonesia mengalami peningkatan. Di 2013, kepemilikan domestik di pasar saham baru 37,08 persen. Sementara asing mendominasi sebanyak 62,94 persen. Tapi per September 2017 lalu, porsi kepemilikan asing di pasar saham sudah menyusut menjadi 52,23 persen. Sementara kepemilikan domestik membesar mencapai 47,77 persen. Dominasi asing terhadap investor lokal pada pasar modal dapat disebabkan dari kurangnya pengetahuan keuangan. Menurut studi dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan persentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,01 persen atau 1 berbanding 10.000 (Farid, 2016). Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia berdampak kepada tingkat pengetahuan masyarakat seperti pengetahuan keuangan yang nantinya akan berdampak terhadap keputusan investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) mengungkapkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berupa simpanan giro, tabungan dan deposito masyarakat pada industri perbankan menunjukkan tren perkembangan yang meningkat pada posisi Mei 2017 dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2016. DPK pada bulan Mei 2017 sebesar Rp 13,42 triliun meningkat sebesar 10,01 % atau sekitar Rp 1,22 triliun dibanding Desember 2016. Hal ini menunjukkan minat dan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di perbankan masih tinggi. Kondisi ini juga diperkuat dengan jumlah rekening penyimpanan yang meningkat cukup signifikan sebanyak 124.697 rekening sehingga untuk year to year menjadi 1.209.965 rekening atau sebesar Rp 3.842,93 miliar atau 28,63% dari total DPK dan giro tercatat sebesar Rp 3.477,49 miliar atau 25,90% dari total DPK. Dana tersebut dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan investasi (Selvakumar, 2015). Hal ini juga ditunjang dari peningkatan teknologi yang digunakan oleh perbankan.

Dengan adanya teknologi, masyarakat dapat melakukan setor tunai melalui mesin atm sehingga tidak perlu menyetor dana melalui *teller bank*. Setor tunai melalui mesin ATM memiliki kelebihan yaitu dapat dilakukan dalam 24 jam tidak seperti menabung melalui *teller* yang hanya dapat dilakukan saat jam operasional. CEO Provetic Iwan Setyawan (2017) mengatakan bahwa bagi generasi millennial, menabung tidak hanya untuk tujuan finansial yang besar seperti membeli rumah atau ibadah umroh. Tetapi juga untuk pembelanjaan yang bersifat konsumtif, seperti beli tiket konser musik atau untuk keperluan wisata.

Indonesia merupakan negara dengan total penduduk terbesar keempat di dunia (World Bank, 2018). Pada tahun 2016 World Bank mencatat jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 261.115.456 jiwa sedangkan BPS memproyeksikan pada tahun 2017 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 261 juta penduduk. Berdasarkan hasil sensus kependudukan tahun 2010 presentasi usia 15-34 mendominasi dari total populasi di Indonesia untuk beberapa tahun kedepan. Data BPS yang menunjukkan usia yang mendominasi Indonesia adalah usia 15-34 tahun maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh usia produktif, jika diruntut berdasarkan tahun kelahiran maka sebagian dari mereka merupakan generasi milenial (*Millennial Generation*).

Menurut Howe dan Strauss (2000) generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1982-2000 dimana pada tahun 2018 para generasi milenial memasuki usia 17-36 tahun. Generasi milenial dianggap spesial dibanding generasi sebelumnya terkait dengan teknologi, sehingga untuk beberapa tahun kedepan generasi milenial memiliki peran penting dalam pembangunan Indonesia. Kota Padang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat tak luput dari geliat investasi. Geliat investasi di Kota Padang menunjukkan tren positif sejak setahun terakhir. Perkembangan properti dan pembangunan infrastruktur meningkat tajam, hal ini dibuktikan dengan diraihnya Kota Padang sebagai pemenang Indonesia Attractiveness Award 2017 menunjukkan adanya potensi besar Kota Padang untuk dapat menarik minat para investor berbagai industri dan pelaku bisnis beragam sektor untuk turut memajukan perekonomian daerah (Humas Kota Padang, 2017).

Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang *financial knowledge*, *saving behavior*, *risk tolerance* dan *investment decision* seperti pengaruh *financial knowledge* terhadap *investment decision* di Pakistan (Hayat dan Shah, 2016), dampak *financial knowledge* terhadap pemilihan investasi di Bahrain (Abdeldayem, 2016), hubungan *saving* dan *investment decision* pada perencanaan pensiun di *United Kingdom* (Tobergte & Curtis, 2013), dan tingkat *risk tolerance* pekerja di Kuala Lumpur (Karim & Wenceslas, 2016). Namun belum banyak penelitian yang membahas *financial knowledge*, *saving behavior*, *risk tolerance* dan *investment decision* pada generasi milenial di negara berkembang terutama Indonesia. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membahas mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi yang berjudul “Dampak *Financial Knowledge* dan *Saving Behavior* terhadap *Investment Decision* dengan *Risk Tolerance* sebagai Variabel *Intervening* pada Generasi Milenial di Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *risk tolerance* pada generasi milenial di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *investment decision* dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening* pada generasi milenial di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *saving behavior* terhadap *risk tolerance* pada generasi milenial di Kota Padang ?

4. Bagaimana pengaruh *saving behavior* terhadap *investment decision* dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening* pada generasi milenial di Kota Padang ?
5. Bagaimana pengaruh *risk tolerance* terhadap *investment decision* pada generasi milenial di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *risk tolerance* pada generasi milenial di Kota Padang.
2. Menginvestigasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *investment decision* dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening* pada generasi milenial di Kota Padang.
3. Menganalisis pengaruh *saving behavior* terhadap *risk tolerance* pada generasi milenial di Kota Padang.
4. Mengkaji pengaruh *saving behavior* terhadap *investment decision* dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening* pada generasi milenial di Kota Padang.
5. Menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap *investment decision* pada generasi milenial di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan kajian di masa yang akan datang terkait dengan *financial knowledge*, *saving behavior* dan *risk tolerance* terhadap *investment decision* di Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dan masyarakat luas tentang seberapa besar *financial knowledge*, *saving behavior* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap *investment decision* di kota Padang.

3. Manfaat Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran terhadap keputusan investasi generasi milenial sehingga penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk menjual produk investasi yang sesuai dengan generasi milenial.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan dampak *financial knowledge* dan *saving behavior* terhadap *investment decision* dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening* pada generasi milenial di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan variabel *financial knowledge*, *saving behavior* dan *investment decision* serta *risk tolerance* sebagai variabel *intervening*. Pengaruh dilihat pada generasi milenial yang melakukan investasi di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN LITERATUR

Bab ini akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Selain itu pada penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar informasi, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V. PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implementasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang.